

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tindak tutur merujuk pada sebuah ekspresi verbal yang tidak hanya berfungsi sebagai ucapan semata, namun juga terkait dengan melakukan suatu tindakan. Teori tindak tutur ini diawali dengan asumsi bahwa satuan minimal dalam komunikasi manusia bukanlah sebuah kalimat atau sekedar ungkapan saja namun pelaksanaan dari tindakan tertentu dan pengucapan tindak tutur juga bergantung pada konteks di mana tuturan tersebut berlangsung. Tindak tutur dapat terjadi jika penutur berujar dengan maksud tertentu terhadap lawan tutur seperti yang diungkapkan oleh Searle (1980:3).

Austin dalam Chaer dan Leonie (2010:53-54) menggolongkan tindakan yang berkaitan dengan tuturan yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Adapun tindak lokusi adalah tindak tutur termasuk ke dalamnya berupa kata, frasa, dan kalimat-kalimat yang cocok dengan makna dari unsur tersebut. Tindak ilokusi yaitu tindakan melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu. Tindak perlokusi yaitu tuturan yang mempunyai efek terhadap lawan tutur.

Sementara itu Searle (1976:10-21) mengategorikan tindak ilokusi menjadi lima bagian yaitu asertif atau representatif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Penelitian ini akan memfokuskan pada salah satu dari lima macam tindak ilokusi yaitu tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif yaitu tindak tutur yang ditujukan untuk mengekspresikan keadaan psikologis penutur berdasarkan keadaan tertentu yang terjadi pada saat itu. Misalnya mengucapkan terima kasih, meminta

maaf, memuji, mengeluh. Tindak tutur ekspresif yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu tindak tutur ekspresif mengeluh.

Menurut Brown dan Levinson (1987:66-67) mengeluh merupakan tindak tutur yang tidak menyenangkan dengan menunjukkan evaluasi negatif terhadap lawan tutur baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berikut contoh tindak tutur ekspresif mengeluh yang dinyatakan oleh Brown dan Levinson (1987:223) sebagai berikut:

How many times do I have to tell you...?
Berapa kali saya harus memberitahu anda..?

Pada contoh (1) merupakan contoh tindak tutur mengeluh. Penutur mengekspresikan perasaan ketidakpuasannya terhadap suatu hal. Pada contoh (1) penutur mengeluhkan tentang ia yang harus memberitahu hal yang sama secara berulang kepada lawan tutur.

Tindak tutur mengeluh juga ditemukan dalam *anime Kimetsu no Yaiba*. *Anime* ini menceritakan tentang Tanjirou Kamado anak sulung dari keluarga Kamado yang kurang mampu dan tinggal di sebuah rumah di pedalaman gunung pada era Taisho. Pada suatu hari pada saat ia menjual arang ke kota, ketika ia kembali ke rumah, semua anggota keluarganya telah wafat karena dibasmi oleh *oni* (iblis pemakan manusia) dan satu-satunya yang masih hidup yaitu Nezuko yang telah berubah menjadi *oni*, tetapi masih memiliki emosi dan pemikiran manusia. Ia bertekad untuk mencari cara agar adik satu-satunya yang hidup yaitu Nezuko kembali lagi menjadi manusia seperti sedia kala. Sehingga ia harus menjadi pemburu *oni* supaya bertambah kuat, agar ia dan orang-orang yang ingin dilindunginya bisa tetap hidup damai.

Fungsi tindak tutur ekspresif mengeluh pada *anime* ini adalah untuk mengungkapkan kerugian atau perasaan ketidakpuasan terhadap hal-hal yang terjadi pada tokoh-tokoh dalam *anime* tersebut. Berikut contoh percakapan:

しよいち : すみません、ぜんいつさん
ぜんいつ : ウオッ ウオオオオッ
合図合図合図、合図してくれよ話しかけるなら
急にこないでくれよ
心臓が口からまるび出る所だった
しよいち : すみません...
Shoichi : *Sumimasen, zenitsu-san*
Zenitsu : *Uwoo uwooooo*
Aizu aizu aizu, aizu shite kureyo hanashi o kakerunara
Kyuuni konai de kureyo
Shinzou ga kuchi kara marubi deru tokoro datta
Shoichi : *sumimasen...*
Shoichi : Maaf, Zenitsu
Zenitsu : waa waaaaa
Tanda, tanda, tanda, berikan aku tanda jika akan mengajak
bicara
Jangan tiba-tiba begitu
Jantungku hampir melompat dari mulutku
Shoichi : Maaf...

(*Kimetsu no Yaiba* ep 12, 05:37-06:10)

Informasi indeksal:

Percakapan tersebut terjadi di *Tsuzumi mansion* ketika Zenitsu yang merupakan pemburu iblis dan Shoichi seorang warga desa yang tinggal di dekat *mansion* memasuki *mansion* untuk mencari Tanjirou rekannya Zenitsu dan Teruko adiknya Shoichi. Zenitsu terkejut karena Shoichi yang tiba-tiba mengajaknya bicara di koridor *mansion* yang hening tersebut.

Tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam kalimat di atas merupakan sebuah keluhan berupa kerugian yang dialami oleh penutur. Zenitsu selaku penutur menyampaikan keluhannya kepada Shoichi sebagai lawan tutur karena adanya kerugian yang diperoleh Zenitsu. Zenitsu terkejut oleh Shoichi yang tiba-tiba mengajaknya berbicara sehingga ia mengatakan keluhannya secara langsung dengan kalimat seperti menasehati Shoichi agar hal tersebut tak terjadi lagi. Tujuan Zenitsu mengatakan '*kyuuni konai de kureyo, shinzou ga kuchi kara marubi deru*

tokoro datta ' "jangan tiba-tiba begitu, jantungku hampir melompat dari mulutku" adalah agar selanjutnya Shoichi tidak secara tiba-tiba mengajak Zenitsu bicara dalam koridor yang hening tersebut.

Alasan peneliti mengambil penelitian tentang keluhan dikarenakan keluhan merupakan salah satu tuturan yang digunakan oleh masyarakat sebagai bentuk ungkapan perasaannya dalam berkomunikasi sehingga memerlukan strategi-strategi komunikasi tertentu oleh karena itu penelitian ini dilakukan agar membantu peneliti memahami lebih dalam tentang tindak tutur mengeluh dalam ranah pragmatik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, terdapat dua permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu:

1. Apa saja bentuk tindak tutur mengeluh pada *anime Kimetsu no Yaiba*?
2. Apa saja strategi tindak tutur mengeluh pada *anime Kimetsu no Yaiba*?

1.3 Batasan Masalah

Peneliti membatasi dengan hanya membahas tindak tutur ekspresif mengeluh saja, agar penelitian tersusun dan dapat mencapai tujuan penelitian,. Data tuturan ekspresif mengeluh diambil dari *anime Kimetsu no Yaiba season 1* yang berjumlah 26 episode dikarenakan pengambilan data sudah cukup dengan satu *season* saja yang memfokuskan pada tindak tutur mengeluh yang diucapkan oleh tokoh-tokoh didalamnya dan dianalisis dengan menggunakan strategi keluhan dari Yamaoka.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada batasan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur mengeluh pada *anime Kimetsu no Yaiba*
2. Mendeskripsikan strategi tindak tutur mengeluh pada *anime Kimetsu no Yaiba*

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pragmatik dan membantu peneliti mendapatkan wawasan lebih dalam tentang tindak tutur ekspresif mengeluh yang ditemukan dalam sebuah *anime*.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk berbagai subjek penelitian.

1.6 Tinjauan Pustaka

Peneliti menjabarkan tinjauan pustaka sebagai bahan referensi dari penelitian sebelumnya berkaitan dengan topik penelitian agar permasalahan yang akan dibahas semakin jelas.

Penelitian dari Fahreza (2018) dengan judul “Tindak Tutur Ekspresif dengan Makna Mengeluh dan Strategi yang digunakan dalam Drama 5 Ji Kara 9 Ji Made” penelitian ini mendeskripsikan bagaimana strategi mengeluh yang terdapat dalam *anime* tersebut dengan menggunakan teori dari Koizumi dan Trosborg. Penelitian Imam menggunakan metode rekam dan catat dalam penyediaan data lalu dianalisis menggunakan teori kontekstual setelah itu hasil analisis dijabarkan dengan menggunakan metode informal. Penelitian Fahreza menemukan dua hasil yaitu

tindak tutur mengeluh yang hanya terfokus pada tindak tutur ekspresif dan strategi yang banyak digunakan dalam data penelitian adalah strategi mengeluh kekesalan.

Perbedaan penelitian Fahreza dengan penelitian ini terletak pada sumber data dan teori yang digunakan. Penelitian Fahreza memakai data dari drama *5 Ji Kara 9 Ji Made* sementara itu penelitian ini menggunakan data dari *anime Kimetsu no Yaiba Season 1*. Fahreza menggunakan teori strategi mengeluh dari Anna Trosborg sedangkan peneliti menggunakan teori strategi keluhan dari Yamaoka.

Penelitian dari Putri (2019) dengan berjudul “Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh dalam *anime Ao no Ekusoshisuto*”. Penelitian ini membahas tentang bentuk tindak tutur ekspresif mengeluh dan strategi yang digunakan untuk mengeluh pada data penelitian. Penelitian Putri merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode simak dan memakai teknik dasar sadap serta teknik lanjutan Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Analisis data menggunakan metode padan pragmatis dengan teknik Pilah Unsur Penentu. Penyajian hasil analisis data memakai penyajian informal. Penelitian Putri menggunakan teori tindak tutur Leech, bentuk tindak tutur dengan teori dari Wijana dan Rohmadi, serta untuk strategi yang digunakan yaitu teori dari Yamaoka.

Perbedaan penelitian Putri dan penelitian ini terdapat pada data yang digunakan. Penelitian Putri menggunakan data dari *anime Ao no Ekusoshisuto* sementara itu penelitian ini menggunakan data dari *anime Kimetsu no Yaiba Season 1*.

Selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Elita (2019) dengan judul “Politeness in Fuman Hyoumei Speech Act of Japanese in Informal Situation”. Penelitian ini menjabarkan tentang tindak tutur kesantunan masyarakat Jepang

dalam menyampaikan ketidakpuasan kepada lawan tutur dengan cara mengeluh. Penelitian ini menggunakan teori *Hairyō hyōgen* dari Ponfei. Berdasarkan penelitian tersebut terdapat kesimpulan bahwa bentuk ungkapan mengeluh (*Fuman hyōmen*) dalam situasi informal ditemukan menggunakan tindak tutur yang mengandung unsur tenggang rasa atau *Hairyō hyōgen*.

Perbedaan penelitian Elita dan penelitian ini yaitu penelitian Elita mengkaji tentang kesantunan pada tuturan keluhan sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada tindak tutur mengeluh saja.

Terakhir yaitu penelitian yang dilakukan oleh Citra dkk (2020) dengan judul “the Speech Act of Complaining in Japanese Anime” penelitian ini membahas tentang tindak tutur keluhan oleh tokoh anak-anak kepada orang tua dan teman sebayanya dengan menggunakan strategi keluhan dari Trosborg, teori pragmatik dari Yule, lalu teori tindak tutur dari Searle. Penelitian Citra dkk memakai metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian Citra dkk ditemukan 30 data yang menggunakan keluhan oleh tokoh anak-anak kepada orang tua dan teman sebayanya serta strategi yang lebih banyak digunakan yaitu strategi keluhan dengan menyatakan kekesalan.

Perbedaan penelitian Citra dkk dan penelitian ini terdapat pada sumber data dan teori yang dipakai. Penelitian Citra dkk memakai data dari film yang berjudul *Stand by Me Doraemon* sedangkan penelitian ini menggunakan anime *Kimetsu no Yaiba Season I*. Citra dkk menggunakan strategi keluhan dari Trosborg sedangkan penelitian ini menggunakan strategi keluhan dari Yamaoka.

kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dijelaskan dalam tinjauan pustaka ini adalah keduanya membahas tentang tindak tutur mengeluh.

1.7 Metode Penelitian

Penelitian ini memakai metode kualitatif, termasuk mengumpulkan referensi yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Sudaryanto (2015:15) metode kualitatif adalah metode yang hanya didasarkan pada fakta-fakta yang ada dan fenomena-fenomena yang memang secara empiris ada pada penutur-penuturnya, dan data yang dihasilkan atau dicatat adalah data apa adanya.

Sudaryanto (2015:62-63) menjelaskan bahwa Metode deskriptif lebih menitikberatkan pada penelitian yang berkaitan dengan perilaku atau pemikiran peneliti tentang ada atau tidaknya penggunaan bahasa daripada mencirikan cara penangan bahasa satu demi satu. Oleh sebab itu, hasil yang didapat dari metode kualitatif ini berupa analisis dari peneliti dengan mengacu pada teori.

Penelitian yang dilakukan memfokuskan pada pragmatik dengan melakukan tiga tahap penelitian yaitu, 1) tahap pengumpulan data, 2) tahap analisis data, 3) tahap penyajian analisis data.

1.7.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang dianalisis berupa *anime* yang berjudul *Kimetsu no Yaiba*. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data berupa metode simak. Menurut Zaim (2014:89) Metode simak adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mendengarkan atau mengamati penggunaan bahasa yang akan diteliti. Selanjutnya metode ini mempunyai teknik dasar dan lanjutan. Teknik dasar menggunakan teknik sadap dengan teknik lanjutan, simak bebas libat cakap (SBLC). Teknik SBLC, peneliti tidak ikut terlibat langsung dalam menentukan pembentukan dan pemunculan calon data yaitu hanya menyimak saja, hal ini dijelaskan oleh Sudaryanto (2015:204). Dari penjelasan tersebut peneliti akan

menyimak dan mencatat sumber data berupa percakapan yang terdapat tindak tutur mengeluh yang dituturkan oleh tokoh didalamnya.

1.7.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dengan menggunakan metode pengumpulan data kemudian dianalisis memakai metode padan pragmatis. Sudaryanto (2015:26) menjelaskan bahwa Metode ini merupakan metode yang menggunakan konteks sebagai faktor penentunya. Kemudian teknik analisis data yang dipakai adalah teknik pilah unsur penentu (PUP), pada metode ini daya pilah yang dimaksud bersifat mental yang dimiliki peneliti sesuai dengan jenis penentu yang akan dipilah. Maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur mengeluh apa yang terdapat dalam data yang telah dicatat.
2. Menentukan strategi keluhan yang digunakan pada data yang telah dicatat.
3. Membuat kesimpulan.

1.7.3 Metode dan Teknik Penyajian Data

Hasil dari analisis disajikan dengan menggunakan teknik informal. Sudaryanto (2015:241) mendeskripsikan penyajian informal adalah perumusan dengan menggunakan bahasa sehari-hari atau umum. Peneliti menggunakan metode informal untuk penyajian data supaya mudah dipahami oleh pembaca.

1.8 Sistematika Penulisan

Struktur penulisan dari penelitian ini adalah Bab I yang merupakan Pendahuluan, menjelaskan gambaran umum tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian serta sistematika penulisan. Selanjutnya Bab II yaitu penjabaran

dari teori yang berhubungan dengan penelitian. Selanjutnya Bab III berisi penjelasan mengenai hasil penelitian dan pembahasan mengenai tindak tutur mengeluh dalam *anime Kimetsu no Yaiba*. Terakhir yaitu Bab IV yang memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

